



Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam: Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen EDM dalam Lembaga Pendidikan Islam

Muhammad Rizki Dwi Kurniawan¹, Rafidah Arif², Muhamad Nur Iksan³, Ryan Maulana Ramadhan⁴, Mardiyah⁵

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: muhammadrizkidwikurniawan@gmail.com, rafidaharif335@gmail.com, muhamadnuriksan127@gmail.com, ryanmaulanar07@gmail.com, ummi.mardiyah@uinsa.co.id

Article received: 07 Maret 2025, Review process: 22 Maret 2025,
Article Accepted: 17 April 2025, Article published: 18 April 2025

ABSTRACT

Madrasah Self-Evaluation (EDM) is a crucial instrument for enhancing the the quality of education in madrasahs by assessing the achievement of the eight National Education Standards (SNP). It encourages madrasahs to actively evaluate their institutional performance. This study aims to explore the definition, objectives, benefits, principles, procedures, and priority indicators of EDM and its alignment with the SNP framework. The research uses a literature study method, collecting data from credible sources such as government regulations, academic journals, and educational documents. The findings indicate that EDM enables madrasahs to identify internal strengths and weaknesses, formulate data-based development plans, and improve institutional accountability and transparency. Moreover, the implementation of EDM through the e-RKAM (Electronic-Based School Budgeting) platform facilitates better data management, performance-based budgeting, and strategic decision-making. Therefore, EDM functions not only as an evaluation tool but also as a strategic approach to building competitive, adaptive, and high-quality madrasahs in the modern era.

Keywords: Madrasah Self-Evaluation, SNP, Education Quality, e-RKAM

ABSTRAK

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dengan cara menilai ketercapaian delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). EDM dirancang untuk mendorong madrasah secara aktif mengevaluasi kinerja kelebagaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji definisi, tujuan, manfaat, prinsip, prosedur, dan indikator prioritas EDM serta keterkaitannya dengan SNP. Dokumen yang penulis review merupakan dokumen dari Evaluasi Diri Madrasah di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kendal, tepatnya di MTs NU 15 Jurangagung Plantungan Kab. Kendal. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya seperti regulasi pemerintah, jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EDM membantu madrasah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, merumuskan rencana pengembangan berbasis data, serta meningkatkan akuntabilitas dan

transparansi institusi. Selain itu, penerapan EDM berbasis aplikasi e-RKAM turut mempermudah pengelolaan data, penganggaran berbasis kinerja, dan pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, EDM tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi penting dalam menciptakan madrasah yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era modern.

Kata Kunci: *Evaluasi Diri Madrasah, SNP, Mutu Pendidikan, e-RKAM*

PENDAHULUAN

Evaluasi diri dalam institusi pendidikan Islam berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik. Tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik melainkan juga mencakup penguatan aspek spiritual dan moral peserta didik. Melalui proses ini, madrasah dapat menilai sejauh mana efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai – nilai ajaran islam (Imam Maulana Hidayat & Fitri Hilmiyati, 2024). Evaluasi diri madrasah tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian, melainkan menjadi sarana untuk mengenali keunggulan dan kelemahan yang ada dalam sistem pendidikan serta bagaimana merancang strategi pengembangan secara berkelanjutan dengan mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, serta ketersediaan fasilitas sebagai pendukung (Luat Happyana, 2025). Selain itu, evaluasi diri berperan dalam membantu lembaga pendidikan Islam memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah maupun lembaga akreditasi. Melalui evaluasi internal, institusi dapat lebih siap menghadapi proses akreditasi eksternal serta memastikan bahwa seluruh persyaratan yang telah ditentukan dapat terpenuhi. Langkah ini sangat penting untuk mempertahankan kredibilitas serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Evaluasi diri mendorong keterlibatan aktif semua pihak dalam lingkungan pendidikan, termasuk tenaga pendidik, siswa, dan staf administrasi. Keterlibatan ini membentuk budaya evaluasi yang bersifat positif dan membangun, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, evaluasi diri tidak sekadar berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan bagi seluruh komunitas pendidikan untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Daud Rahmat & Andi Arif, 2023). Evaluasi diri dalam suatu organisasi bertujuan untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap kinerja internal. Oleh karena itu, evaluasi diri tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan bagi seluruh anggota organisasi dalam mewujudkan tujuan bersama (Bara Jonathan & Sri Sundari, 2024).

Pendidikan sangat penting dalam mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing. Meskipun demikian, sangat penting untuk menjamin satuan pendidikan beroperasi sesuai dengan persyaratan mutu yang diantisipasi. Setiap satuan pendidikan harus menyelenggarakan program akreditasi, supervisi, dan evaluasi untuk menjamin mutu pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah (Putra & Widnyani, 2020). Oleh karena itu, diperlukan sistem penilaian yang metodis dan berkelanjutan. Salah satu bentuk mekanisme evaluasi pendidikan di madrasah yang sistematis dan berkelanjutan adalah instrumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Melalui EDM, dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Hubungan antara madrasah dan EDM sangat erat.

Penelitian yang ditulis oleh penulis menyatakan bahwa Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan EDM dapat memperkuat sistem penjaminan mutu internal madrasah. Fokus penelitian terletak pada bagaimana EDM digunakan sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan strategis, pengambilan keputusan, serta pengelolaan program dan anggaran yang lebih terfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menggali implementasi EDM di lapangan, diharapkan dapat ditemukan pola-pola keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi madrasah dalam mengintegrasikan evaluasi diri sebagai bagian dari sistem tata kelola yang efektif dan akuntabel.

Dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam, EDM merupakan salah satu instrumen penting untuk menjamin mutu madrasah. EDM berfungsi sebagai sarana refleksi dan introspeksi bagi madrasah untuk mengidentifikasi aspek yang perlu dikembangkan sekaligus merancang strategi perbaikan secara tepat sasaran. Proses EDM dilakukan secara menyeluruh dan partisipatif oleh seluruh warga madrasah, termasuk pimpinan lembaga, guru, tenaga administrasi, komite, orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi madrasah yang mencakup kekuatan, kelemahan, serta peluang dan tantangannya (Rosyid, 2023).

Dalam konteks ini, penyusunan rekomendasi merupakan langkah selanjutnya untuk menyusun strategi pengembangan yang tepat sasaran, dan efektif. Setelah hasil pengisian EDM, kepala sekolah dapat mengambil beberapa keputusan strategis untuk mengembangkan lembaga madrasah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat merancang program dan kegiatan yang benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan madrasah berdasarkan usulan dari Tim Penjaminan Mutu. Penyusunan rencana anggaran madrasah juga lebih difokuskan pada peningkatan mutu, tidak lagi sekadar menghabiskan dana BOS tanpa pertimbangan matang. Selain itu, kepala sekolah dapat merumuskan program khusus untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi, sekaligus mengoptimalkan berbagai peluang yang ada untuk meningkatkan daya saing madrasah (Safroedin dkk., 2024).

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa langkah strategis kepala madrasah dalam merespons hasil EDM menunjukkan betapa pentingnya peran kepemimpinan dalam mengelola perubahan dan mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kemampuan kepala madrasah dalam menganalisis data hasil evaluasi, merumuskan prioritas pengembangan, serta mengarahkan sumber daya secara efektif menjadi indikator utama keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Dalam hal

ini, EDM bukan hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan yang visioner dan berbasis partisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid menyebutkan bahwa Pemanfaatan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang optimal menjadi landasan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah, khususnya dalam konteks manajemen yang berbasis data dan partisipatif. Melalui proses reflektif yang didorong oleh EDM, madrasah tidak hanya mampu mengenali kondisi internalnya secara objektif, tetapi juga dapat menyusun perencanaan berbasis bukti (evidence-based planning) yang lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tuntutan era pendidikan modern yang menekankan pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Meskipun berbagai studi telah menyoroti pentingnya Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai instrumen penjaminan mutu dan perencanaan berbasis data di lembaga pendidikan Islam, namun sebagian besar kajian masih terfokus pada aspek teoritis atau hanya sebatas pada tahapan pengisian instrumen semata. Belum banyak penelitian yang secara mendalam menelaah bagaimana hasil EDM benar-benar diterjemahkan ke dalam pengambilan keputusan strategis, perumusan program prioritas, dan penyusunan anggaran berbasis mutu oleh pimpinan madrasah sebagai bagian dari upaya optimalisasi kinerja lembaga.

Padahal optimalisasi kinerja lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh keberadaan instrumen evaluasi, tetapi juga oleh sejauh mana hasil evaluasi tersebut diolah, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara efektif dan berkelanjutan. EDM seharusnya tidak berhenti pada proses administratif, tetapi menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan efisiensi manajerial, efektivitas program pembelajaran, serta pencapaian visi dan misi madrasah. Fokus pada jurnal ini akan membahas Evaluasi Diri Madrasah sebagai aspek penting dalam optimalisasi kinerja dalam lembaga pendidikan islam.

Pada penelitian ini kami melakukan analisis telaah dokumen EDM di MTs Nu 15 Jurang agung yyang dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi madrasah, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta tantangan yang ada. Selain itu, juga digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan yang tepat dengan menyesuaikan kondisi kebutuhannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan agar pengambilan keputusan dalam pengembangan madrasah lebih terarah, berbasiskan data, serta dapat mendukung peningkatan mutu madrasah MTs Nu 15 Jurangagung secara berkelanjutan

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik. Dalam hal evaluasi diri, metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelaah berbagai konsep, hasil penelitian, serta praktik yang

telah diterapkan sebelumnya. Sebagai ilustrasi, penelitian yang dilakukan oleh Sunaryati et al. (2024) menerapkan studi literatur dalam menganalisis kompetensi pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis dan sintesis terhadap informasi yang diperoleh. Proses analisis ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil temuan dari berbagai referensi, serta mengevaluasi kesenjangan yang ada dalam literatur. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2022) menganalisis tren penelitian terkait "student well-being" dengan meninjau metode penelitian yang paling sering digunakan serta variabel yang paling dominan dalam kajian tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian studi literatur dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Setelah itu, peneliti menelaah serta mencatat informasi penting yang berhubungan dengan topik evaluasi diri. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al. (2022) mengumpulkan data dari 42 artikel ilmiah yang membahas model pembelajaran guided inquiry serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Keabsahan dan keterpercayaan dalam penelitian studi literatur dapat ditingkatkan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk memastikan kesesuaian temuan. Selain itu, peneliti perlu bersikap kritis dalam menilai kualitas sumber yang digunakan, memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari referensi yang kredibel dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan mengenai Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam dari Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen EDM dalam Lembaga Pendidikan Islam Yang difokuskan pada 7 hal yaitu:

1. Definisi Evaluasi Diri Madrasah

Evaluasi diri merupakan suatu proses terstruktur yang dilakukan oleh individu maupun organisasi untuk menilai performa, kapasitas, serta kualitas yang dimiliki. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengenali aspek-aspek yang menjadi keunggulan maupun kelemahan, sehingga dapat dilakukan peningkatan dan pengembangan secara berkesinambungan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi diri berperan sebagai langkah awal dalam upaya penjaminan mutu, yang memungkinkan institusi untuk memahami kondisi internalnya melalui pengumpulan serta analisis data yang akurat dan relevan.

Dalam proses evaluasi diri, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diterapkan, yakni bersikap objektif, jujur, serta melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan. Objektivitas bertujuan agar penilaian dilakukan berdasarkan data dan fakta yang valid, bukan sekadar asumsi atau opini pribadi. Sementara itu, kejujuran menuntut pengakuan secara terbuka terhadap kelebihan maupun kekurangan tanpa adanya keberpihakan. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak penting untuk memastikan bahwa hasil evaluasi mencerminkan sudut pandang

yang lebih luas dan menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, evaluasi diri dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendorong perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi diri membutuhkan dedikasi serta keterlibatan aktif dari seluruh anggota dalam suatu organisasi.

Proses ini umumnya terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu perencanaan, pengumpulan informasi, analisis, serta pelaporan hasil. Pada tahap perencanaan, ditentukan tujuan yang ingin dicapai serta indikator evaluasi yang jelas. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti survei, wawancara, maupun observasi langsung. Setelah data diperoleh, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan. Hasil akhir dari evaluasi ini kemudian disusun dalam laporan dan dijadikan acuan dalam merancang strategi pengembangan di masa mendatang (Tyas & Nurhikmahyanti, t.t., hlm. 90–95).

Salah satunya, sejauh mana pihak pengelola sekolah serius dalam mengimplementasikan dan mengembangkan pedoman delapan Standar Nasional Pendidikan, menjadi indikasi lembaga pendidikan yang bermutu. Dokumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) mengkaji upaya untuk mengetahui apakah manajemen telah mengimplementasikan delapan kriteria nasional pendidikan. Di sisi lain, Evaluasi Diri Madrasah sendiri merupakan tindakan yang digunakan oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) untuk mengevaluasi mutu penyelenggara pendidikan berdasarkan sejumlah faktor ukur (Muhtasar dkk., 2023, hlm. 407).

Lembaga pendidikan memerlukan data yang tepat dan bermanfaat untuk membantu dalam pengambilan keputusan strategis sehingga pilihan dapat dibuat dengan cepat, tepat, dan efektif. Menurut Saifudin dkk., lembaga pendidikan diharuskan untuk mengembangkan dokumen Evaluasi Diri Madrasah, yang memiliki konotasi sebagai suatu kegiatan yang dapat digunakan madrasah untuk membantu mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan selama satu tahun terakhir (Saifudin dkk., 2024b). Hal ini secara signifikan membantu madrasah dalam memperoleh informasi eksekutif untuk inisiatif yang bertujuan meningkatkan mutu madrasah.

Berdasarkan standar mutu yang ditetapkan pemerintah, Evaluasi Diri Madrasah dapat pula dipahami sebagai proses penilaian bagi pihak internal (Hartono, tt). Lembaga pendidikan menganggap Evaluasi Diri Madrasah sebagai alat yang sangat berguna untuk mengelola pemangku kepentingan internal terkait mutu penyelenggaraannya. Agar semua lembaga pendidikan setara dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemerintah telah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang harus dipatuhi oleh semua lembaga pendidikan dalam pengelolaannya. Evaluasi Diri Madrasah ini penting bagi semua madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama karena pemerintah juga berwenang untuk mengawasi bagaimana semua lembaga pendidikan melaksanakan sistem manajemennya, yang pada akhirnya akan memengaruhi seberapa baik peserta didik belajar di lembaga pendidikan. Terciptanya dokumen

Evaluasi Diri Madrasah niscaya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Selain itu, pengelola pendidikan juga dapat menjadikan lembaganya sebagai tolok ukur apakah telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan pemerintah yang pada akhirnya akan berdampak luar biasa terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, seluruh madrasah yang beroperasi saat ini juga harus mengambil langkah untuk membuat dokumen yang berisi Evaluasi Diri Madrasah, karena hal ini sangat penting bagi lembaga pendidikan, khususnya madrasah.

2. Tujuan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Agar semua pihak yang terlibat memahami apa yang perlu ditingkatkan dalam diri mereka, upaya peningkatan mutu pendidikan harus melalui sejumlah tahapan. Salah satunya adalah dengan menyusun Evaluasi Diri Madrasah. Melalui Evaluasi Diri Madrasah, lembaga pendidikan akan mendapat dukungan dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan. Penyusunan dokumen Evaluasi Diri Madrasah memiliki banyak manfaat, antara lain dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang mandiri, akuntabel, efektif, dan efisien (Hardianto dkk., 2023).

Sumber daya lembaga pendidikan harus dimanfaatkan secara maksimal. Selain bermanfaat, penyusunan Evaluasi Diri Madrasah juga memudahkan proses penyusunan Rencana Kerja Alokasi Manfaat (RKAM) dan Rencana Kerja Madrasah (RKM) lembaga pendidikan (Khatimah dkk., 2024b). Penyusunan rencana kerja madrasah berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola madrasah dan membuat kebijakan. Lembaga pendidikan dapat mempermudah penentuan prioritas tindakan yang akan meningkatkan standar pengajaran dengan menggunakan Rencana Kerja Madrasah dan Rencana Kerja Alokasi Manfaat.

Lembaga pendidikan juga lebih mudah mengetahui kondisi madrasah, termasuk kelebihan dan kekurangannya dalam hal mutu pendidikan, dengan tersedianya Evaluasi Diri Madrasah (Handika, 2023). Lembaga pendidikan akan mengembangkan cara-cara untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya, seperti menilai program-program yang sudah ada tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, asalkan ada karakteristik yang memudahkan untuk melakukan evaluasi diri. Selanjutnya, mengembangkan perangkat lunak yang lebih unggul dari yang sebelumnya. Hal ini sangat penting agar lembaga pendidikan dapat memasuki fase pembelajaran yang lebih baik.

Selain itu, pemerintah juga telah memberikan dana untuk biaya operasional sekolah yang diprioritaskan untuk membangun sarana pendidikan dan membantu biaya pendidikan siswa kurang mampu. Oleh karena itu, Kementerian Agama telah merilis platform digital untuk memaksimalkan pengawasan pemerintah terhadap madrasah/sekolah penerima biaya operasional sekolah dalam upaya untuk mengawasi dan membantu lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Pengembangan platform digital e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah) dan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) merupakan salah satu inovasi Kementerian

Agama. Salah satu tujuan utama upaya ini adalah membantu madrasah dalam mengelola pendidikan secara efisien dan sukses (Sa'Idu, 2021).

3. Manfaat Evaluasi Diri Madrasah

Evaluasi Diri Madrasah memberikan banyak keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah dan dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan Madrasah. Sehingga Madrasah harus membuat dan melaksanakannya secara berkala selama satu tahun. Penyusunan Evaluasi Diri Madrasah harus diwujudkan dengan penuh tanggung jawab dan keyakinan untuk memberikan data yang faktual dan valid sehingga seluruh komponen warga sekolah dapat mengetahui apa yang harus diubah, dipertahankan, dan ditingkatkan (Khatimah dkk., 2024b).

Komunitas sekolah dan badan pengelola harus merasakan beberapa keuntungan setelah Evaluasi Diri Madrasah. Keuntungan tersebut antara lain (MUSTAFA, 2022):

- a. Manfaat bagi Madrasah, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Agama dan Pendidikan:
 - 1) Madrasah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri serta membuat rencana untuk pertumbuhan di masa mendatang.
 - 2) Madrasah dapat menggunakan data dasar yang akurat sebagai landasan untuk pertumbuhan dan peningkatan di masa mendatang.
 - 3) Madrasah dapat menentukan apakah ada peluang untuk meningkatkan standar pendidikan, mengevaluasi keberhasilan proyek pembangunan, dan memodifikasi kurikulum berdasarkan temuan.
 - 4) Untuk meningkatkan akuntabilitasnya, madrasah dapat menyampaikan laporan resmi kepada pihak yang berkepentingan.
- b. Berikut ini adalah beberapa keuntungan bagi pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan federal, di antara jenjang sistem lainnya:
 - 1) Menyediakan data yang memberikan informasi penting untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan penganggaran pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan federal.
 - 2) Menetapkan area prioritas untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan infrastruktur dalam pendidikan.
 - 3) Mencari tahu jenis dukungan apa yang dibutuhkan sekolah dan madrasah.
 - 4) Mencari tahu pelatihan dan inisiatif pengembangan lainnya apa yang dibutuhkan.
 - 5) Menggunakan berbagai indikator pencapaian untuk mengevaluasi kinerja madrasah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan keunggulan tersebut di atas, jelaslah bahwa Evaluasi Diri Madrasah sangat penting dan menjadi inti dari inisiatif untuk meningkatkan standar pengajaran di madrasah.

4. Prinsip Evaluasi Diri Madrasah

Evaluasi Diri Madrasah merupakan salah satu tugas kepala madrasah karena sangat penting bagi lembaga tersebut. Evaluasi Diri Madrasah merupakan alat yang sangat penting dalam pengambilan keputusan karena memungkinkan Kepala Madrasah untuk mengambil keputusan yang strategis dan cerdas. Selain itu, Evaluasi Diri Madrasah dapat membantu sekolah menentukan manfaat dan kekurangan dari inisiatif yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya sehingga langkah-langkah penilaian dapat digunakan pada tahun berikutnya. Untuk memahami tindakan yang akan diambil oleh Madrasah, Evaluasi Diri Madrasah juga membantu Madrasah dalam membuat Rencana Kerja Madrasah (RMM) dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) (Wulandari, 2022).

Dalam penyusunan Evaluasi Diri Madrasah, Kepala Madrasah dan Tim Inti Madrasah harus mempertimbangkan dan mensinkronkan dengan beberapa prinsip-prinsip yang telah dibuat oleh pemerintah (Ali Ramdhani, 2020). Prinsip-prinsipnya yaitu:

- a. Evaluasi Diri Madrasah dilakukan secara rutin setiap tahun
Dalam rangka menjaga agar madrasah selalu lebih baik dari tahun sebelumnya dan untuk mengetahui apakah seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil dan berdaya guna, maka dilakukan evaluasi setiap tahunnya.
- b. Karena madrasah akan memanfaatkan Evaluasi Diri Madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah itu sendiri, maka Evaluasi Diri Madrasah dibuat dengan menggunakan data dan fakta yang objektif. Agar madrasah dapat memahami kelemahan dan kekuatannya sendiri, maka data yang dikumpulkan untuk Evaluasi Diri Madrasah haruslah jujur dan berdasarkan fakta.
- c. Hasil Evaluasi Diri Madrasah terbuka untuk diketahui oleh semua pihak.
Banyak pihak yang harus mengetahui setiap hasil yang telah dicapai dalam penyusunan Evaluasi Diri Madrasah, seperti masyarakat, wali murid, dan pemerintah. Oleh karena itu, setiap hasil Evaluasi Diri Madrasah harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Evaluasi Diri Madrasah dilakukan secara online atau semi online untuk madrasah di daerah yang mengalami kesulitan akses internet.
Evaluasi Mandiri Madrasah tetap diwajibkan, tetapi tidak diwajibkan untuk diselesaikan secara daring karena faktor kebocoran teknologi antarwilayah 3T. Sebab, setiap daerah memiliki keunggulan tersendiri dalam hal teknologi dan internet.

Adapun ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menyusun Evaluasi Diri Madrasah. Diantaranya yaitu (Ali Ramdhani, 2020):

- a. Kepala madrasah membentuk Tim Inti Madrasah (TIM) yang secara formal diakui melalui surat keputusan kepala madrasah dan daftar anggota.

- b. TIM disosialisasikan dan dilatih mengenai pentingnya Evaluasi Diri Madrasah, cara menerapkan hasil Evaluasi Diri Madrasah, dan cara memahami indikasi dalam instrumen.
- c. Untuk mengevaluasi indikasi dalam Instrumen, TPM mengumpulkan data, informasi, dan bukti nyata dari berbagai sumber terkait.
- d. TPM memeriksa dan menilai tingkat setiap indikator menggunakan informasi, statistik, dan bukti nyata.
- e. TIM, dengan bantuan operator madrasah, mengisi formulir daring atau semi daring menggunakan informasi, data, dan bukti nyata yang dikumpulkan.
- f. Kepala Madrasah menggunakan formulir yang disediakan untuk menyetujui hasil Evaluasi Diri Madrasah.
- g. Hasil Evaluasi Diri Madrasah yang telah disahkan oleh Kepala Madrasah dikirimkan oleh TPM.
- h. Sementara Evaluasi Diri Madrasah semi-online akan diselenggarakan secara khusus, laporan hasil Evaluasi Diri Madrasah online akan secara otomatis diberikan kepada unit-unit yang sudah ada dalam sistem.

5. Prosedur Pengisian Evaluasi Diri Madrasah

Dalam Menjamin Peningkatan Kualitas dan efektifitas dari pengelolaan madrasah yang berdasarkan delapan Standar nasional pendidikan (SNP), maka perlu adanya Implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) melalui instrumen EDM dalam e-RKAM guna untuk melihat data yang asli mengenai kondisi dan situasi madrasah yang dapat menjadi acuan untuk perencanaan dan pengembangan serta alokasi anggaran sebuah madrasah, Implementasi evaluasi diri madrasah dapat dilakukan dalam lima tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat tim penjaminan mutu Madrasah,
dalam fase ini tim akan dibentuk oleh kepala madrasah yang diminta untuk melakukan EDM dan menyusun prioritas pengembangan berdasarkan Skor kinerja Penjaminan mutu (SKPM). Tim ini terdiri dari wakil kepala madrasah, tenaga kependidikan, guru pembimbing serta Komite Madrasah
- b. Sosialisasi dan pemberian Tugas
Kegiatan ini berlangsung sedikit lebih awal dengan tujuan memungkinkan tim untuk mempersiapkan dan mengumpulkan bukti fisik yang diperlukan. Ini dilakukan sebagai langkah pertama sebelum implementasi EDM dengan diadakannya sosialisasi dan pemberian tugas yang jelas. Setiap anggota tim diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- c. Mengisi Instrumen EDM
Fase ini adalah proses yang sangat penting dari evaluasi diri madrasah di mana pengumpulan data dilakukan melalui instrumen EDM. Data yang diperoleh adalah dasar utama untuk menggunakan aplikasi e-RKAM di mana efektivitas kontrol kualitas madrasah akan dievaluasi untuk penjaminan mutu madrasah. Keakuratan data dalam fase ini sangat penting adanya karena dapat mempengaruhi hasil evaluasi keseluruhan.

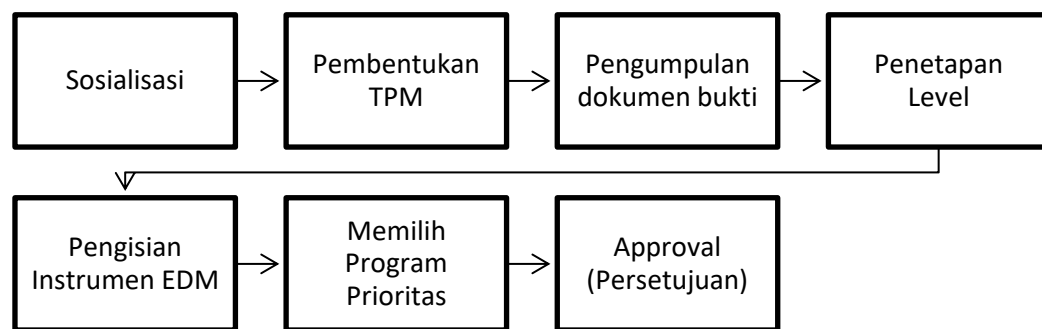
d. Input Data ke dalam Aplikasi e-RKAM

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam aplikasi e-RKAM. Proses ini melibatkan analisis data untuk mendapatkan nilai mutu untuk mengetahui kualitas madrasah pada tahun itu. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk alokasi kondisi madrasah dan sebagai dasar untuk pengembangan skala prioritas yang ditunjukkan.

e. Penentuan Penyusunan Rekomendasi untuk Hasil EDM

Tahap akhir adalah membuat rekomendasi berdasarkan hasil analisis. Hasil evaluasi akan mengarah pada Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM), yang merupakan dasar untuk Tim Penjaminan Mutu (TPM) madrasah tersebut, bersama dengan Kepala Madrasah untuk perumusan dan mengembangkan program prioritas. Rekomendasi ini sesuai dengan jumlah anggaran yang tersedia dan ditetapkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Perencanaan data membantu Madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen secara lebih efektif dan akurat (Istiqomah, Bedi, & Fauzan, 2024)

Didalam jurnal lain yang menjelaskan tentang evaluasi diri madrasah memuat tujuh tahapan dalam pelaksanaannya, berikut adalah tujuh tahapan dalam pelaksanaan dalam pengimplementasian evaluasi diri madrasah yang dijabarkan dalam tabel berikut:



Gambar 1 : tahapan implementasi EDM

a. Sosialisasi.

Kepala madrasah menyelenggarakan sosialisasi mengenai Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan aplikasi e-RKAM kepada seluruh warga madrasah. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman yang sama dan mendorong dukungan penuh dari semua pihak terhadap pelaksanaan EDM.

b. Pembentukan TPM

Kepala madrasah membentuk Tim Penjamin Mutu (TPM) yang terdiri dari Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum sebagai ketua, bendahara,

operator, serta lima orang anggota yang berasal dari guru. Kepala madrasah bertindak sebagai penanggung jawab tim ini.

c. Pengumpulan Dokumen Bukti

Sebelum memilih jawaban, pengguna wajib mengunggah bukti fisik yang relevan. Bukti ini dapat berupa dokumen kebijakan, laporan akademik, foto kegiatan, atau data lainnya yang mendukung penilaian terhadap setiap indikator. Setelah mengunggah bukti fisik, pengguna harus mengisi ringkasan deskripsi yang menjelaskan kondisi madrasah berdasarkan bukti yang telah diunggah. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas terhadap jawaban yang dipilih.

d. Penetapan Level

TPM menganalisis bukti fisik yang telah dikumpulkan, kemudian pengguna dapat memilih tingkat pencapaian pada setiap indikator. Pilihan ini akan berpengaruh terhadap skor akhir yang mencerminkan kondisi mutu madrasah.

e. Pengisian Instrumen.

TPM, dengan bantuan operator Instrumen EDM terdiri dari 29 indikator yang harus diisi secara sistematis. Setiap indikator memiliki empat tingkatan jawaban yang menggambarkan kondisi madrasah. Pemilihan jawaban harus dilakukan secara objektif berdasarkan bukti yang tersedia. Setelah semua instrumen diisi, sistem secara otomatis akan menghitung Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM). Skor ini mencerminkan tingkat pencapaian madrasah berdasarkan aspek yang telah dievaluasi.

f. Pilih Program Prioritas.

Setelah mengisi instrumen EDM, Aplikasi EDM akan menampilkan grafik pencapaian mutu dalam bentuk radar, yang menunjukkan aspek dengan skor tertinggi dan terendah. Grafik ini membantu madrasah dalam menganalisis kondisi dan menentukan prioritas perbaikan. Setelah itu TPM mengusulkan kegiatan-kegiatan prioritas yang dibutuhkan oleh madrasah melalui aplikasi EDM. Data hasil EDM kemudian dikirimkan kepada kepala madrasah untuk ditinjau dan diverifikasi.

g. Aproval (Persetujuan)

Kepala madrasah mengecek data hasil EDM dan melakukan approval (persetujuan) apabila dirasa sudah sesuai dalam pengisiannya. Apabila terjadi pengisian instrumen yang belum sesuai, maka kepala madrasah dapat menolak hasil EDM dan meminta TPM untuk merevisi (Safroedin, Chotimah, & Junaris, 2024a)

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, proses evaluasi diri madrasah dapat dilakukan secara transparan, akurat, dan sistematis. Hasil EDM menjadi dasar dalam perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan. Melalui proses ini, madrasah dapat merencanakan perbaikan yang berkelanjutan, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, serta

meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, EDM bukan sekedar instrumen evaluasi, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mewujudkan madrasah yang lebih unggul, efektif, dan berdaya saing di masa depan.

6. Perbandingan Evaluasi Diri Madrasah dengan Standar Nasional Pendidikan

Dalam Evaluasi Diri Madrasah, Tim Pengembang Madrasah (TPM) mengevaluasi mutu penyelenggaraan pendidikan di jenjang madrasah dengan menggunakan lima karakteristik budaya madrasah, yang indikatornya menunjukkan terpenuhinya delapan SNP (Mustafa, 2022). Kelima aspek budaya yang akan diukur dalam EDM antara lain (Dudiono, 2020):

- a. Kedisiplinan sebagai bagian dari budaya warga madrasah mencakup seluruh elemen, mulai dari guru, kepala madrasah, peserta didik, hingga lembaga madrasah itu sendiri. Budaya ini tercermin dan dapat diidentifikasi melalui tolok ukur seperti Standar Isi (SI), Standar Proses (SPR), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta Standar Pengelolaan (SPL), yang kesemuanya mencerminkan adanya perubahan atau perkembangan dalam nilai-nilai disiplin di lingkungan madrasah.
- b. Lingkungan budaya yang mendukung pengembangan pribadi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam pertumbuhan mereka. Upaya meningkatkan pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dapat dilakukan melalui penanaman budaya peningkatan kompetensi diri, baik bagi kepala madrasah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya.
- c. Budaya kerja guru yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran berperan besar dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru yang menerapkan budaya ini cenderung lebih berhasil memenuhi Standar Proses (SPR) dan Standar Penilaian (SPN). Selain itu, madrasah memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana pembelajaran yang memadai, baik bagi guru maupun peserta didik. Perubahan budaya yang mendorong madrasah untuk aktif menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran diyakini akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- d. Standar Sarana dan Prasarana (SSP) berkaitan erat dengan budaya transparansi dalam pengelolaan keuangan di lingkungan madrasah, yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penting bagi madrasah untuk membangun budaya perencanaan keuangan yang efektif dan terfokus pada peningkatan kualitas. Perubahan budaya semacam ini diharapkan dapat mendorong peningkatan mutu secara menyeluruh dan mendukung tercapainya Standar Pembiayaan (SB). (Rahmat & Rifai, t.t.)

EDM menggunakan teknik untuk mengukur mutu pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) – kelulusan,

konten, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas dan infrastruktur, manajemen, pembiayaan, dan penilaian—tercermin dalam lima indikator budaya mutu. Tabel berikut akan menjelaskan bagaimana delapan Standar Nasional Pendidikan berhubungan dengan lima budaya mutu

Tabel 1 : Perbandingan SNP dan EDM 1

No	Budaya Mutu	SKL	SI	SPR	SPTK	SSP	SPL	SB	SPN
1	Kedisiplinan warga madrasah	√	√	√	√	√	√		√
2	Budaya melakukan pengembangan diri bagi guru dan tenaga kependidikan			√	√		√	√	
3	Budaya guru melakukan penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran	√	√	√		√	√		√
4	Standar Sarana dan Prasarana (SSP)		√	√		√	√		√
5	Budaya mutu pengelolaan anggaran				√	√	√	√	

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) memiliki keterkaitan erat dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lima budaya mutu yang diterapkan dalam madrasah mencerminkan bagaimana setiap aspek SNP saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kedisiplinan, pengembangan diri tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pengelolaan anggaran menjadi faktor kunci dalam mewujudkan madrasah yang unggul dan berdaya saing

Dengan mengintegrasikan budaya mutu dan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi strategi untuk perbaikan yang berkelanjutan. EDM akan menganalisis hubungan antara data delapan SNP, yang menggambarkan profil aktual sekolah/madrasah, dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai acuan. Hubungan antara delapan SNP dan SPM ini dapat menghasilkan dua kemungkinan: delapan SNP > SPM atau delapan SNP < SPM

- a. Delapan SNP > SPM: Kondisi ini menunjukkan bahwa data mutakhir profil sekolah/madrasah melebihi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah/madrasah tersebut memiliki profil mutu yang positif (+). Semakin banyak data yang berada di atas standar, semakin tinggi pula kualitas sekolah/madrasah tersebut.

- b. Delapan SNP < SPM: Kondisi ini menunjukkan bahwa data mutakhir profil sekolah/madrasah berada di bawah standar yang ditetapkan pemerintah. Ini menandakan bahwa sekolah/madrasah tersebut memiliki profil mutu yang negatif (-). Semakin banyak data yang berada di bawah standar, semakin rendah kualitas sekolah/madrasah tersebut. EDM, dengan membandingkan delapan SNP dan SPM, akan menentukan bagaimana profil mutu sekolah/madrasah tersebut.

Proses pengumpulan data untuk membandingkan delapan SNP dan SPM biasanya dilakukan melalui lembar kuesioner dan tabulasi yang membutuhkan jawaban berdasarkan data terkini dan fakta yang ada di lapangan. Dengan demikian, EDM menjadi alat yang efektif untuk mengukur dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Setelah melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), satuan pendidikan Islam perlu merumuskan rekomendasi sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas dan kinerja madrasah. Rekomendasi ini harus disusun secara sistematis berdasarkan hasil evaluasi, dengan mempertimbangkan aspek yang telah dicapai serta aspek yang masih memerlukan perbaikan. Prinsip utama dalam penyusunan rekomendasi adalah berbasis data yang valid, spesifik, dan terukur sehingga setiap rekomendasi memiliki indikator keberhasilan yang jelas. Selain itu, rekomendasi juga harus realistis dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi serta sumber daya madrasah, dengan tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan dan manajemen secara berkelanjutan. Rekomendasi disusun berdasarkan temuan dari evaluasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan

7. Isi Evaluasi Diri Madrasah

Penilaian Evaluasi Diri MTs NU 15 JURANGAGUNG Salah satu dokumen Evaluasi Diri Madrasah yang dipilih oleh tim peneliti untuk diteliti pada tahun 2018 adalah Madrasah. Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, Guru, Pejabat Komite Madrasah, dan Tokoh Masyarakat hadir dalam Rapat Pleno Madrasah pada hari Rabu, 26 Juni 2019, di mana mereka diberikan Dokumen Evaluasi Diri Madrasah ini. Menurut MTs NU 15 JURANGAGUNG, dokumen Evaluasi Diri Madrasah disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kapasitas pengolahan dan pengembangan madrasah secara keseluruhan.
- b. Sebagai pedoman operasional pengelolaan madrasah pada tahun ajaran pertama dan tahun-tahun berikutnya.
- c. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan akademik satu tahun madrasah tersebut berhasil atau tidak.
- d. Untuk mempelajari permasalahan yang dihadapi madrasah, yang mungkin menimbulkan peluang, kesulitan, atau ancaman terhadap perluasan lembaga.

Rencana Kerja Madrasah yang merupakan hasil Evaluasi Diri Madrasah tidak hanya memaparkan berbagai tujuan yang menjadi pedoman penyusunan

dokumen tersebut, tetapi juga memiliki landasan hukum yang dapat menjadi payung hukum untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan harus dikelola berdasarkan nilai-nilai efisiensi, keadilan, keterbukaan, dan akuntabilitas publik merupakan salah satu landasan hukum yang relevan.

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 mengatur tentang tata cara perencanaan pembangunan nasional sebagai pedoman dalam penyusunan program di berbagai sektor, termasuk pendidikan.
- b. Setiap lembaga pendidikan wajib menyusun perencanaan kerja tahunan yang merujuk pada rencana kerja jangka menengah untuk periode empat tahun, sebagaimana diatur dalam Pasal 53 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan.
- c. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, dalam kurun waktu empat tahun, madrasah diharuskan membuat Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Selanjutnya, rencana kerja tahunan dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKA/M) yang disusun berdasarkan RKJM tersebut. Dokumen RKJM/RKT ini disahkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama setempat setelah mendapatkan pertimbangan dari komite madrasah dan dewan pendidikan.
- d. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Nasional untuk periode tahun 2014–2019 menjadi pedoman kebijakan dan arah pengembangan pendidikan nasional selama lima tahun tersebut.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 menjelaskan tentang mekanisme dan sistem pendanaan dalam bidang pendidikan.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2009 mengatur tentang standar penilaian akreditasi lembaga pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 menetapkan ketentuan dan kriteria dalam proses penilaian akreditasi bagi satuan pendidikan. Kemudian dipaparkan tentang profil madrasah yang begitu rinci mengenai nama madrasah, alamat lengkap, jenjang pendidikan, status, tahun berdiri, akreditasi, NPSN, dan NSM.

Disebutkan juga data lengkap dari pendidik dan tenaga kependidikan, seperti:

Tabel 3: profil madrasah

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Keseluruhan
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA -S2	14
2	Sertifikasi	Dominan sudah	13
3	Gender	Dominan pria	13
4	Status Kepegawaian	PNS, GTT, GTY	14

5	Kelompok Usia	< 30 - > 60 Tahun	14
6	Masa Kerja	< 6 - > 30 Tahun	14

Data dari jurnal yang membahas tentang dokumen Evaluasi Diri Madrasah MTs NU 15 JURANGAGUNG yang lengkap, komprehensif, dan terperinci (Tim TPM, 2018) juga mencakup penjelasan tentang data siswa dan rombongan belajar, keadaan gedung, tanah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, tempat ibadah, ruang UKS, kamar kecil, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain, dan lain sebagainya. Madrasah Tsanawiyah NU 15 Jurangagung terletak di dataran rendah yang berbatasan dengan wilayah pegunungan. Meskipun pada siang hari udara di sekitar madrasah terasa sangat hangat, namun pada umumnya udara di sekitar madrasah sejuk, terutama pada pagi dan sore hari. Bentang alam di sekitarnya didominasi oleh hamparan ladang, perbukitan, dan persawahan yang menciptakan suasana alam yang asri dan indah. Sebagian besar siswa madrasah berasal dari lingkungan tersebut, dan orang tua mereka umumnya lulusan SMP atau MTs. Bahkan hanya sedikit orang tua yang berpendidikan SMA, bahkan lebih sedikit lagi yang berpendidikan sarjana. Persepsi orang tua terhadap pendidikan formal dan nilai pengembangan karakter pada anak terus berbeda sebagai akibat dari kondisi ini.

Siswa di lingkungan madrasah menunjukkan rasa hormat dan kepatuhan yang tinggi terhadap guru mereka. Mereka terbiasa bertemu orang, bersikap sopan, dan mematuhi standar yang ditetapkan. Di sisi lain, beberapa anak berperilaku buruk karena berbagai masalah sosial yang mereka hadapi di rumah dan di lingkungan sekitar mereka. Penyebab utama kenakalan siswa di madrasah ini adalah:

- orang tua dari keluarga yang berantakan;
- kedua orang tua bekerja; dan kurangnya perhatian orang tua terhadap nilai pendidikan, yang menyebabkan kecenderungan 122 orang tua untuk sepenuhnya mendelegasikan pendidikan perilaku anak-anak mereka ke madrasah.
- Memilih teman bermain yang tidak tepat di lingkungan rumah.
- Kurangnya kesadaran dan pemahaman orang tua. Secara keseluruhan, karena budaya rasa hormat dan hormat yang kuat kepada para guru, madrasah ini memiliki banyak potensi untuk membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif.

Strategi pendidikan yang lebih komprehensif yang melibatkan kerja sama erat antara madrasah, orang tua, dan masyarakat setempat masih diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh masalah lingkungan dan keluarga. Bab 2 memberikan penjelasan tentang isinya.

8. Indikator Prioritas Evaluasi Diri Madrasah

Saat mengevaluasi kualitas pendidikan, Evaluasi Diri Madrasah (EDM) menggunakan delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP) sebagai panduan. Temuan analisis menunjukkan penurunan yang cukup besar dalam Standar Proses. Kurangnya keragaman dalam strategi pengajaran yang digunakan oleh para pendidik—banyak yang terus menggunakan metode tradisional yang tidak mendorong partisipasi aktif siswa—menunjukkan penurunan ini. Motivasi belajar yang rendah dan hasil akademis siswa yang kurang ideal secara langsung dipengaruhi oleh hal ini. Kegagalan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran adalah salah satu penyebab utama kejatuhan Standar Proses.

Metodologi pengajaran berbasis teknologi atau interaktif yang inovatif masih menjadi tantangan bagi guru untuk diterapkan. Sebenarnya, penelitian yang dipublikasikan dalam publikasi pendidikan telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan teknik pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa (Sandria et al., 2022). Pembelajaran di madrasah dapat dibuat lebih efektif dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi madrasah untuk membuat peraturan yang mendukung penggunaan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan menarik.

Sebagai langkah awal menuju perubahan, standar bagi para pendidik dan tenaga kependidikan mungkin akan menjadi prioritas utama. Meskipun tingkat ini tidak menurun sebanyak tingkat Proses, masih ada kebutuhan besar untuk meningkatkan kompetensi guru. Profesionalisme dan keterampilan guru sangat memengaruhi mutu pengajaran. Madrasah harus mendedikasikan waktu dan dana untuk pelatihan guru dan peningkatan profesional.

Lebih jauh, penilaian sistematis terhadap kinerja guru dan dampaknya terhadap proses pembelajaran harus dilakukan secara berkala. Madrasah juga harus menetapkan metrik yang tepat untuk melacak kemajuan mereka dalam memperkenalkan strategi pengajaran yang inovatif. Madrasah dapat menggunakan evaluasi terstruktur untuk menentukan area yang masih memerlukan perbaikan dan memodifikasi strategi pengajaran mereka agar lebih memenuhi persyaratan siswa mereka.

Meskipun Standar Proses telah menurun, ada cara yang lebih efisien untuk meningkatkannya, seperti meningkatkan mutu guru, sehingga hal ini bukan prioritas utama. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal manajemen pendidikan, peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada peningkatan teknik pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam teknik mengajar mutakhir dapat secara langsung meningkatkan mutu lulusan madrasah dan standar proses dalam konteks madrasah. Pendidik yang lebih terampil mampu menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan siswa mereka dan menggunakan teknik penilaian yang lebih efisien.

Madrasah harus menyediakan program pengembangan profesional yang lebih berkelanjutan bagi guru yang didasarkan pada tuntutan dunia nyata di lapangan sebagai bagian dari penerapan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan. Selain pengajaran tradisional, madrasah dapat memanfaatkan sumber daya daring.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan instrumen vital dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui penilaian internal yang komprehensif. EDM membantu madrasah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang pengembangan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Proses evaluasi ini melibatkan lima aspek budaya madrasah, seperti kedisiplinan, pengembangan guru, dan tata kelola anggaran, yang secara langsung berkaitan dengan SNP. Implementasi EDM dilakukan secara sistematis melalui tahapan pembentukan tim, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan rekomendasi strategis untuk perbaikan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EDM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga mendorong transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Namun, tantangan seperti metode pembelajaran yang monoton dan keterbatasan kompetensi guru masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru yang berkelanjutan serta integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Dengan demikian, EDM tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sarana pemberdayaan madrasah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Ramdhani, M. (2020). *Pedoman Umum Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah. Madrasah Reform.Edm_MTs_NU_15.pdf*. (t.t.).
- Handika, H. (2023). Implementasi Edm Dan E-Rkam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Terpadu Al Husna Klaten. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3381>
- Hardianto, D., Nurlaeli, A., & Suryana, S. (2023). *Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Berbasis Aplikasi E-Rkam Dalam Meningkatkan Mutu Di Ma Fathanul Burhan Tempuran Karawang*. 6.
- Hartono, T. (T.T.). *Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (Edm) Di Mi Muhammadiyah Karan Karanganyar*. 9(2).
- Istiqomah, N., Bedi, F., & Fauzan, A. (2024). *Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Berbasis Aplikasi E-Rkam Dalam Meningkatkan Mutu Di Mts Al Khairiyah Kaliawi Kota Bandar Lampung*. 10.
- Khatimah, N. H., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). *Impelemntasi Edm Dan E-Rkam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mis Terpadu Insan Cendekia Makassar*. 7.

- Mahfud, M., & Rudianto, R. (2023). Pendampingan Kegiatan EDM Dan ERKAM Madrasah Di Kecamatan Sangkapura. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i3.87>
- Muhtasar, M., Fahrurrozi, F., & Hakim, L. (2023). Manajemen Evaluasi Diri dalam Menyusun Anggaran Menggunakan Aplikasi EDM e-RKAM pada Madrasah Sasaran Proyek (REP-MEQR). *MANAZHIM*, 5(1), 400–416. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2967>
- MUSTAFA. (2022). *Evaluasi Diri Madrasah (Edm) Pada Madrasah Aliyah Nahdatut Thulab Talang Babat Kabupaten Tanjung Jabung Timur*.
- Rahmat, D., & Rifai, A. A. (t.t.). *Evaluasi Diri Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan*.
- Safrodin, S., Chotimah, C., & Junaris, I. (2024a). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Diri Madrasah sebagai Sistem Informasi Eksekutif dalam Pengambilan Keputusan Strategis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhtaduun. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1297–1306. <https://doi.org/10.54082/jupin.498>
- Safrodin, S., Chotimah, C., & Junaris, I. (2024b). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Diri Madrasah sebagai Sistem Informasi Eksekutif dalam Pengambilan Keputusan Strategis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhtaduun. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1297–1306. <https://doi.org/10.54082/jupin.498>
- Sa'Idu, N. (2021). Implementasi Aplikasi Edm Dan E-Rkam Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite For Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education's Promise-Madrasah Education Quality Reform (Rep-Meqr) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(2), 193–199. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.598>
- TESIS -REVISI-UJIAN AKHIR.pdf. (t.t.). Diambil dari <https://repository.unja.ac.id/33737/1/TESIS%20REVISI-UJIAN%20AKHIR.pdf>
- Tim TPM. (2018). *Evaluasi Diri Madrasah (Edm) Mts Nu 15 Jurangagung. Topik-5-Pedoman-Pelaksanaan-EDM_Sinau-Thewe_com.pdf*. (t.t.).
- Tyas, F. N., & Nurhikmahyanti, D. (t.t.). *Penerapan Program Evaluasi Diri Sekolah (Eds) (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Gresik)*.
- Wulandari, A. E. (2022). Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Sebagai Modal Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Madrasah. *Journal of Islamic Education Leadership*, 2(2), 114–128. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v2i2.384>